

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dakwah tentu banyak sekali rintangannya, tidak setiap dakwah selalu bisa diterima oleh masyarakat, di Pondok Pesantren salah satu cara santri belajar dan melakukan dakwah adalah melalui program muhadharah yang berasal dari kata Arab "*haadhoroh yuhaadhiru muhadharah*", yang berarti "hadir atau menghadirkan." Sedangkan secara etimologi muhadharah memiliki makna sebuah proses interaksi (Munawwir, 1999: 295). Sedangkan menurut (Maharuddin, 2016: 11) Muhadharah atau pidato, juga disebut retorika, adalah seni berbicara di depan orang banyak dengan tujuan tertentu.

Program muhadharah ini juga dapat memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan diri santri terutama di bidang dakwah. Program muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Santi Asromo ini memiliki ketetapan waktu pelaksanaan dan juga tempat pelaksanaannya, yaitu dilaksanakan seminggu sekali pada hari Sabtu malam setelah isya sampai dengan selesai, Meski program muhadharah ini sudah lama dilaksanakan tetapi masih banyak santri yang menganggap bahwa program muhadharah ini hanya sebatas maju untuk berpidato saja mereka tidak memperhatikan bagaimana cara serta teknik penyusunan pidato, penyampaian kepada audiens agar pesan dakwah bisa tersampaikan dengan baik.

Pihak pesantren Santi Asromo memastikan bahwa santri di Pondok Pesantren Santi Asromo tidak hanya mengaji Al-Qur'an dan mengaji kitabnya saja. Tetapi Pondok Pesantren Santi Asromo juga berusaha untuk mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah juga berbakat dalam berbagai bidang ilmu sosial yang dapat bermanfaat dan digunakan di masyarakat untuk melakukan hal-hal yang diperlukan saat mereka terjun ke masyarakat, bisa berbicara, berinteraksi, memberikan pendapat, dan bahkan bertindak baik. supaya pengetahuannya dapat diterapkan di tempat yang berbeda tempat para santri tinggal, dan semoga semakin tersebar menjadi generasi berikutnya. Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Santi Asromo diharapkan dapat menjadi pembawa tongkat estafet perjuangan dan panji Rasulullah SAW. Mereka juga dapat menjadi dai'-dai' Allah yang handal, menyerukan kebaikan dan menentang kemungkaran, dan dapat menjawab tantangan zaman.

Seorang santri harus memiliki kompetensi dakwah yang kompeten untuk bisa memberikan kontribusi positif dalam menyebarkan ajaran islam yang mana peran santri sebagai agen dakwah ini sangatlah penting mengingat berbagai rintangan yang dihadapi oleh Masyarakat modern saat ini, disamping itu juga dalam ajaran islam berdakwah merupakan salah satu kewajiban yang melekat pada setiap individu seorang muslim (QS,16:125). Memiliki kompetensi dakwah seorang santri bisa melatih dan mengembangkannya di dalam program muhadharah yang sudah ada di Pondok Pesantren Santi Asromo yang mana tidak hanya meningkatkan

kompetensi dakwahnya saja seorang santri juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan *public speaking* dan lain sebagainya.

Permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Santi Asromo ini tidak hanya kurangnya edukasi mengenai bagaimana cara dan teknis penyusunan dan juga penyampaian materi ceramah saja tetapi masih banyak juga santri yang merasa kurang percaya diri serta *nervous* ketika tampil di depan umum. Tidak hanya itu masih ada beberapa santri yang memang kurang menguasai materi sehingga terkadang lupa dengan materi yang akan disampaikan di depan dan juga kurang fasih ketika menyampaikan ayat Al-Qur'an ataupun Hadits yang disampaikan. Sebetulnya program muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Santi Asromo ini tidak hanya terdiri dari petugas yang berpidato saja tetapi dilengkapi dengan petugas lainnya seperti Pembawa Acara, Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an, dan juga Pembaca Do'a yang sama pentingnya untuk kegiatan muhadharah ini agar bisa terlaksana dengan baik dan khidmat.

Kegiatan dakwah ini sudah lama dilaksanakan di Pondok Pesantren Santi Asromo yang mana dilihat dari pendiri Pondok Pesantren Santi Asromo nya sendiri yaitu KH. Abdul Halim yang mana beliau adalah sosok yang tercatat dalam lembaran Sejarah perjuangan bangsa dan agama sang pembaharu pendidikan pesantren, yang sudah melakukan kegiatan dakwah sejak lama (Lentuk, 2016: 19).

Secara Bahasa dakwah adalah ajakan yang mana memiliki sifat mengajak, menyeru manusia untuk senantiasa beriman kepada Allah. (Natsir, 1978: 110) Menjelaskan mengenai tujuan dakwah bahwa tujuan risalah yang dibawakan Nabi Muhammad adalah petunjuk, bagaimana manusia menjaga martabat nya jangan sampai turun, dan juga meningkatkan potensi serta kualitas untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi yaitu memanggil manusia kembali kepada hukum-hukum agama, serta mempertegas fungsi dan tujuan hidup manusia sebagai hamba Allah yaitu mencari keridhaan Allah.

Seorang da'i dapat menyerukan ajaran islam dengan berbagai cara, salah satunya adalah Dakwah *bil-lisan* yaitu metode penyampaian pesan dakwah melalui lisan seperti ceramah, pidato, khutbah ataupun komunikasi secara langsung antara subjek dan objek dakwah. Sama halnya dengan muhadharah yang mana muhadharah merupakan salah satu program kegiatan keagamaan di depan umum untuk menyampaikan pesan dakwah melalui lisan.

Meskipun program muhadharah telah menjadi bagian dari kurikulum Pondok Pesantren, perluasan dan optimalisasi program ini menjadi aspek yang harus terus diperhatikan. Dengan dinamika perubahan zaman yang semakin pesat, diperlukan pendekatan yang efektif dan terkini dalam pengoptimalan program muhadharah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana optimalisasi program muhadharah ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kompetensi santri dalam berceramah, dan juga diharapkan memberikan

kontribusi signifikan dalam perancangan program yang relevan terhadap tuntutan zaman saat ini

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah utama yang akan dibahas ataupun dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana optimalisasi program muhadharah upaya meningkatkan kompetensi santri dalam berceramah studi kasus di Pondok Pesantren Santi Asromo. Selanjutnya Fokus penelitian yang akan diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep optimalisasi program muhadharah dalam meningkatkan kompetensi berceramah santri di Pondok Pesantren Santi Asromo?
2. Bagaimana proses optimalisasi program muhadharah dalam meningkatkan kompetensi berceramah santri di Pondok Pesantren Santi Asromo?
3. Bagaimana hasil dan evaluasi optimalisasi program muhadharah dalam meningkatkan kompetensi berceramah santri di Pondok Pesantren Santi Asromo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep optimalisasi program muhadharah dalam meningkatkan kompetensi berceramah santri di Pondok Pesantren Santi Asromo;

2. Untuk mengetahui proses optimalisasi program muhadharah dalam meningkatkan kompetensi berceramah santri di Pondok Pesantren Santi Asromo;
3. Untuk mengetahui hasil dan evaluasi optimalisasi program muhadharah dalam meningkatkan kompetensi berceramah santri di Pondok Pesantren Santi Asromo;

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yaitu *Pertama*, Kegunaan Teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah keilmuan khususnya dalam bidang manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi. Dalam menyebarkan ajaran-ajaran islam yang sesuai syariat agama islam. *Kedua*, Kegunaan Praktis yaitu untuk memberikan manfaat bagi Lembaga/organisasi khususnya pondok pesantren santi Asromo dalam meningkatkan kualitas santri pada program muhadharah dan menyebarkan syariat islam di pondok Pesantren Santi Asromo serta dapat dijadikan motivasi bagi mahasiswa lainnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai program muhadharah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren dari aspek lainnya.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini berkaitan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu, yang mana hasil penelitian yang relevan ini menjelaskan dan membandingkan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan dan penelitian sebelumnya.

Pertama, Sebuah skripsi yang ditulis oleh Aulia Zahara pada tahun 2020 berjudul *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Membangun Percaya Diri Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu* membahas bagaimana kegiatan Muhadharah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum dan bagaimana upaya untuk membangun kepercayaan santri dalam melakukannya. Perbedaan penelitian ini adalah mengenai fokus tujuan muhadharah diatas adalah membangun percaya diri sedangkan judul yang saya ambil adalah kemampuan santri dalam berdakwah.

Kedua, Studi Kasus *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler (Muhadharah) dalam Meningkatkan Percaya Diri (Self-Confidence) Siswa Kelas 4 dan 5 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik* ditulis oleh Evi Maulida Sari pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler (Muhadharah) dalam Meningkatkan Percaya Diri (Self-Confidence) Siswa Kelas 4 dan 5 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, atau penelitian lapangan, yang bersifat deskriptif kualitatif, yang berarti menjelaskan fenomena yang ada. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Persamaan nya yaitu mengenai judul yang diambil tetapi kegiatan atau program muhadharah hanya saja berbeda mengenai dalam hal meningkatkan percaya diri nya saja dan juga mengenai fokus penelitian.

Ketiga, Jurnal mengenai Disusun oleh Doni, Ansusa, dan Muhsin (2022) *Manajemen Muhadharah untuk meningkatkan kualitas santri dalam*

*berdakwah di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi.* Di Pondok Pesantren Al-Hidayah, pelatihan Muhadharah lebih menekankan pada peningkatan kemampuan setiap orang, dengan bimbingan dan pengawasan dari ustadznya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang manajemen pelatihan Muhadharah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri, khususnya dalam hal pelaksanaannya. Studi ini diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan. Persamaanya adalah sama-sama mengenai muhadharah dan fokus nya terhadap meningkatkan kualitas ataupun kompetisi dakwah santri namun diatas penelitian ini terfokus pada pengoptimalan program muhadharah nya.

Keempat, Jurnal mengenai *strategi pelatihan muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri santri putra pondok pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau* yang disusun oleh Muhammad Priyatna (2021) yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pondok pesantren Al-Qur'an Hidayatullah dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif perbedaannya adalah penggunaan jenis penelitian yaitu studi kasus dan juga mengenai fokus tujuan muhadharah nya yaitu untuk meningkatkan kompetensi santri dalam berceramah.

Kelima, Tesis mengenai *peran kegiatan muhadharah dalam melatih kecerdasan linguistic dan self confidence di SD Islam Pondok Modern Ar-Risalah Ponorogo* (2022) disusun oleh Finny Fitriani. Penelitian ini menjelaskan bagaimana melatih kecerdasan linguistic dan rasa percaya diri pada siswa yang perlu dikembangkan salah satunya melalui kegiatan



Muhadharah. Persamaannya yaitu sama sama meningkatkan kemampuan santri dan juga jenis penelitian melalui studi kasus tetapi bedanya hanya pada fokusnya yaitu lebih tertuju kepada peningkatan kompetensi santri dalam berceramah.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan teoritis**

Adapun optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan Optimalisasi di sisi lain adalah proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik oleh karena itu, optimalisasi adalah proses mengoptimalkan atau menjadikan sesuatu menjadi paling baik. Sedangkan Menurut (Winardi, 1996: 363) Optimalisasi adalah ukuran yang memungkinkan tercapainya sebuah tujuan. Dari perspektif usaha, Optimalisasi adalah upaya untuk memaksimalkan kegiatan sehingga menghasilkan keuntungan yang diinginkan Dari Penjelasan tersebut bahwa optimalisasi hanya dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Selain itu Optimalisasi didefinisikan sebagai pencapaian hasil yang sesuai dengan harapan atau keinginan secara efektif dan efisien (Poerwadarminta, 1997:753).

Optimalisasi adalah mencari solusi terbaik, tidak selalu mengenai keuntungan tertinggi yang didapat melainkan meminimalkan biaya yang ada (Siringoringo, 2005:4). Oleh karena itu, optimisasi adalah upaya untuk melakukan segala sesuatu yang mungkin untuk mencapai tujuan

tertentu. Berdasarkan paparan tersebut, dapat dipahami bahwa optimalisasi hanya dapat dicapai dalam pembentukan. Dalam pengelolaan organisasi, selalu ada tujuan untuk mencapai hasil yang sempurna dan maksimal.

Dari penjelasan sebelumnya, kita tahu bahwa optimalisasi hanya dapat dicapai dengan cara yang efisien. Organisasi selalu bergantung pada tujuan untuk mencapai hasil yang ideal dan relevan. (Ali, 2014). Sedangkan (Huda, 2018: 53) menjelaskan optimalisasi mengacu pada kata "optimal", yang berarti "terbaik" atau "tertinggi", dan "optimalisasi" berarti "menjadikan paling baik atau paling tinggi". Oleh karena itu, optimalisasi berarti berusaha secara optimal untuk mencapai hasil yang terbaik saat menerapkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai tujuan dan harapan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori di atas, Optimalisasi adalah upaya untuk memaksimalkan kegiatan untuk mencapai keuntungan yang diinginkan atau hasil yang diinginkan. Dengan demikian, optimalisasi adalah upaya, proses, cara, dan perbuatan untuk menggunakan sumber yang ada untuk mencapai kondisi yang terbaik, paling menguntungkan, dan paling diinginkan dalam batas dan kriteria tertentu. Selanjutnya optimalisasi mengenai program muhadharah yaitu bagaimana memaksimalkan atau menyempurnakan upaya untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berceramah sehingga menghasilkan santri yang berbakat, terutama dalam bidang dakwah, sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam hal ini, Optimalisasi dimaksudkan untuk memaksimalkan Program Muhadharah upaya Meningkatkan Kompetensi Santri yang ada di Pondok Pesantren Santi Asromo dalam berceramah. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan program:

1. Memprioritaskan keterampilan dengan alat bantu teknologi;
2. Melibatkan anggota organisasi saat ini untuk melakukan dan menetapkan kegiatan yang akan dilakukan di bidang.
3. Individu dilihat sebagai anggota usaha perubahan, bukan sebagai objek perubahan.
4. Sukses organisasi tidak diukur oleh jumlah karyawan yang terbatas.
5. Dalam pengambilan keputusan, saling berargumen dan menghormati perbedaan pendapat adalah penting.
6. Tampilkan fakta, informasi, dan masalah perasaan; jangan sembunyikan atau tekan perasaan (Lukman, 2008: 12).

Selanjutnya, Kompetensi berasal dari kata "kemampuan", yang berarti "keahlian", "kemampuan", dan "wewenang". Secara etimologis, kompetensi didefinisikan sebagai aspek perilaku seorang pemimpin atau staf yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang unggul. Menurut Boulter dalam (Rosidah, 2003:11) menjelaskan bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang memungkinkan karyawan menghasilkan hasil yang luar biasa di tempat kerja mereka. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kompetensi mencakup aspek kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang sehingga dapat

diprediksi perilakunya dalam berbagai situasi dan tanggung jawab pekerjaan yang diukur melalui kriteria dan standar yang digunakan.

Menurut definisi lain, kompetensi adalah apa yang dibawa oleh seseorang ke dalam pekerjaannya dalam berbagai cara dan tingkatan perilaku. (Marwansyah, 2016:36) menyatakan bahwa kompetensi adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik pribadi lainnya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam pekerjaan, yang dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah disepakati, dan dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan.

Gordon menjelaskan dalam Sutrisno (2010:204) terkait beberapa komponen yang terkandung dalam konsep kompetensi yakni:

- 1) pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran tentang domain kognitif;
- 2) pemahaman (understanding), yaitu pemahaman tentang kedalaman kognitif dan afektif seseorang.
- 3) Keterampilan, juga disebut keterampilan, adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- 4) Nilai, juga dikenal sebagai "nilai", adalah suatu norma perilaku yang telah ditanamkan secara psikologis dan dipercaya oleh seseorang.
- 5) Sikap adalah perasaan, seperti senang atau tidak senang, atau reaksi terhadap rangsangan dari luar.
- 6) Minat, juga dikenal sebagai minat, adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan tertentu.

## 2. Kerangka Konseptual

Keberhasilan suatu pondok pesantren dapat dilihat dari bagaimana pondok pesantren ini mengelola sebuah Lembaga dan juga meningkatkan kualitas SDM baik pengurus, guru maupun santri yang mampu menjadikan santrinya berakhlakul karimah dan taat terhadap aturan Allah SWT dan juga mampu meningkatkan kualitas atau kemampuan diri santri yang bisa dilakukan melalui pengoptimalisasian mengenai program-program pondok pesantren yang telah direncanakan.

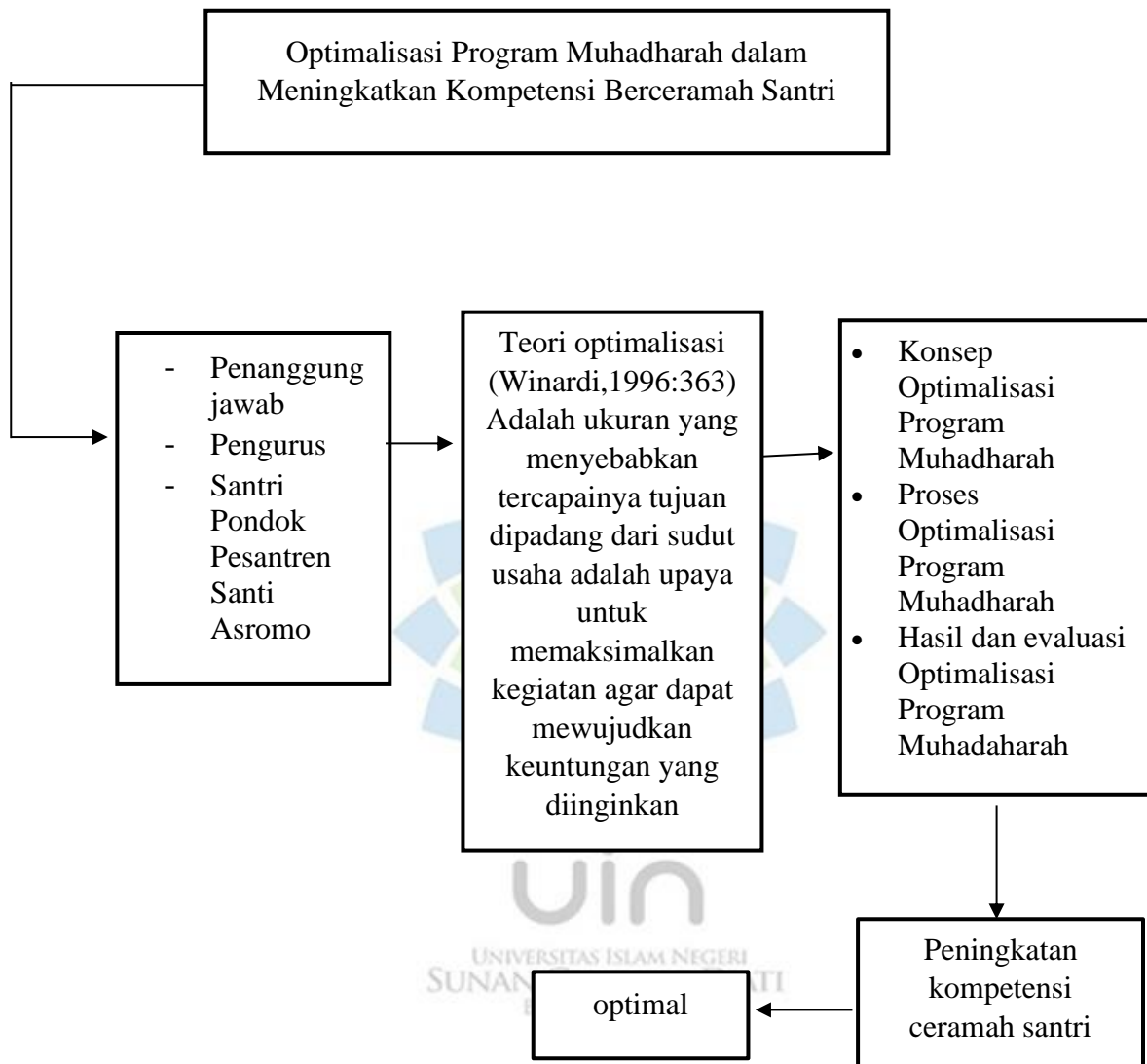
Pengoptimalisasian terhadap program-program perlu adanya konsep yang mana menurut (Singarimbun, 1987: 33) menguraikan mengenai konsep adalah sebuah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak (abstraksi) suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi objek. sama halnya dengan konsep program muhadharah yang mana seorang santri dituntut untuk bisa menyusun naskah materi pidato yang benar dengan mencari bahan materi sendiri, mampu menghafal teks muhadharahnya dan juga mampu tampil di depan umum dengan teknik dan cara yang benar agar pesan yang disampaikan bisa masuk kedalam hati audiens.

Adapun tujuan dari program muhadharah ini adalah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berceramah, yang mana kompetensi berasal dari kata "kompeten", yang dalam bahasa Indonesia berarti kompetensi, keahlian, dan kompetensi, yang diterjemahkan menjadi bakat, kemampuan, dan keberdayaan, yang berarti kemampuan,

keahlian, dan kesesuaian untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, "kompetensi" adalah kondisi yang cocok, cukup, atau masuk akal.

Menurut (Amin, 2015:7) kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan sikap yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Kompetensi didefinisikan sebagai dimensi perilaku dari kompetensi dan keunggulan. Penelitian ini melihat kompetensi santri dalam berpidato di Pondok Pesantren Santi Asromo.





Bagan 1. 1 Kerangka konseptual

Sumber : Observasi Penulis, 2024

Penjelasan :

Dalam kerangka konseptual disini menjelaskan bagaimana optimalisasi program muhadharah dalam meningkatkan kompetensi berceramah santri

sehingga langkah pertama yang diambil adalah harus mengetahui kondisi objektif program muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Santi Asromo Kabupaten Majalengka dengan menanyakan kepada pihak yang terkait yaitu pengurus, santri dan penanggung jawab dalam program muhadharah dengan menggunakan Teori Optimalisasi (Winardi, 1996: 363) adalah ukuran segala sesuatu yang menyebabkan tercapainya tujuan dipandang dari sudut usaha. Dari teori tersebut turunlah beberapa fokus penelitian yang mana mengenai konsep, proses, hasil dan evaluasi optimalisasi program muhadharah tersebut, sehingga peningkatan kompetensi ceramah santri bisa terlaksana dan program muhadharah optimal.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Lokasi Penelitian**

Menurut (Sujarweni, 2014: 73) Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Santi Asromo yang ada di Desa Pasirayu Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Penentuan lokasi ini dipilih karena Pondok Pesantren ini merupakan Pondok Pesantren yang didirikan oleh seorang pahlawan nasional bernama KH. Abdul Halim pada tanggal 3 April 1932 yang mana Pesantren ini sudah berdiri 92 tahun lamanya, yang menjadi daya tarik peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Santi Asromo ini serta Pondok Pesantren ini memiliki program muhadharah sebagai sarana pembelajaran santri yang perlu adanya optimalisasi terkait dengan program tersebut. Selain itu, lokasi



pesantren ini yang cukup strategis yang mana dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh berbagai data penelitian.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma didefinisikan sebagai cara memandang sesuatu atau kejadian tertentu yang membentuk pandangan tertentu (Denzin & Lincoln, 2018: 45). Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme untuk penelitian ini. Paradigma ini berfokus pada pemahaman yang direkonstruksi tentang dunia sosial yang didasarkan pada pengalaman dan pemaknaan masyarakat (Denzin & Lincoln, 2018: 196). Realitas empiris dalam penelitian ini didasarkan pada pengalaman santri di Pondok Pesantren Santi Asromo.

Sedangkan pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok (Sukmadinata, 2007: 60). Mempelajari bagaimana fenomena yang optimalisasi program muhadharah dalam Upaya meningkatkan kompetensi ceramah santri berdasar pada studi kasus peristiwa yang ada di Pondok Pesantren Santi Asromo, yang mana hasil penelitian berupa rangkaian kata dan Bahasa yang alamiah dan berasal dari wawancara, pengamatan, dokumen.

## **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diambil adalah metode studi kasus yaitu pendekatan yang mendalam terhadap suatu kasus dan fenomena tertentu. (Yin, 2009:97) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang

menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan yang nyata. Metode ini didasarkan pada fenomena mengoptimalkan program muhadharah di Pondok Pesantren Santi Asromo. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan ceramah santri dan memberi mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang kegiatan dakwah yang terlibat dalam program muhadharah. Ini dicapai melalui proses observasi dan analisis data, yang memungkinkan peneliti mendapatkan data yang benar dan akurat berdasarkan dengan data yang dibutuhkan.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data mencakup detail dari dimensi yang akan diuji hubungannya, serta data tambahan yang dapat ditambahkan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan untuk melengkapi data utama. (Sadiah, 2015: 86). Jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan analisis mengenai optimalisasi program muhadharah dalam meningkatkan kompetensi berceramah santri yang mengacu pada landasan teori dalam menentukan fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan yang mana diajukan dengan pertanyaan dan dikumpulkan berupa jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan seputar dengan konsep optimalisasi, proses optimalisasi, serta hasil dan evaluasi optimalisasi program muhadharah dalam meningkatkan kompetensi berceramah santri.

## **b. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Sumber primer merupakan sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari individu tentang masalah yang sedang diteliti. Data primer didefinisikan sebagai ragam kasus baik yang terdiri dari subjek penelitian, seperti orang, barang, atau lainnya yang menjadi subjek penelitian yaitu sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian (Sadiah, 2015: 87). Sumber primer diperoleh dari mengamati santri, pengurus, keadaan Pondok pesantren dan juga Dewan Pengajar Pondok Pesantren Santi Asromo sebagai sumber data yang dibutuhkan melalui pengamatan, observasi, wawancara secara langsung di lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu Pondok pesantren Santi asromo.

### **2. Data Sekunder**

Sumber sekunder merupakan ragam kasus baik berupa orang, barang atau yang lainnya yang menjadi informasi penunjang atau *second hand* yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu, data sekunder ini dapat diperoleh dari literatur buku yang relevan dengan masalah yang diteliti (Sadiah, 2015: 87).

Sumber data sekunder berasal dari literatur, dokumen hasil lapangan, catatan-catatan, dan agenda yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder juga dapat diperoleh dari dokumen-dokumen di kantor Pondok Pesantren Santi Asromo, seperti arsip,

dokumen, buku referensi, visi misi, struktur organisasi, profil, situs web dan sumber lainnya.

## **5. Informan**

Informan merupakan salah satu komponen penting bagi sebuah penelitian dimana peneliti dapat mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk dikumpulkan. Di Dalam penelitian ini ada beberapa informan yang akan diwawancara secara langsung yaitu dewan pengajar ataupun Ustadz dan Ustadzah yang bertanggung jawab atas adanya program muhadharah ini, selanjutnya terdapat pengurus yang membantu mempersiapkan dengan adanya program muhadharah, beberapa santri yang merupakan sebagai pelaku/pelaksana kegiatan muhadharah yang mana guna memperoleh jawaban mengenai Optimalisasi Program Muhadharah dalam Meningkatkan Kompetensi berceramah santri.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data sangat penting dalam proses penelitian karena kualitas data yang diperoleh harus sejalan dengan standar yang diharapkan. Jika teknik pengumpulan data digunakan dengan benar, ini akan memastikan bahwa kualitas data yang diperoleh akan sejalan dengan standar yang diharapkan. bahwa data yang dikumpulkan memenuhi standar sebelumnya. Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data yakni:

### **a. Observasi**

Observasi ini digunakan dalam pengumpulan data dengan melalui

pengamatan dan pencatatan baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian dan gejala-gejala yang diteliti (Sadiah, 2015: 87). Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Santi asromo, cara ini dilakukan untuk dapat mempermudah dan mengetahui kondisi objektif yang sebenarnya di Pondok Pesantren Santi asromo mengenai kegiatan muhadharah dan juga pengoptimalisasian dalam upaya meningkatkan kemampuan ceramah santri. Ini dicapai melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, di mana mereka mencatat dan memotret semua kondisi dan keadaan objek, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan fokus penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan lainnya yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai. Karena banyak digunakan dalam penelitian, wawancara adalah metode pengumpulan data yang sangat populer (Bungin, 2012: 155).

Pada proses wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari objek penelitian. Dalam wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan juga terdapat proses tanya jawab antara narasumber dan pewawancara. Adapun narasumber wawancara ditujukan kepada dewan pengajar atau Ustadz dan

Ustadzah, Pengurus, dan beberapa santri yang dilakukan dengan tatap muka, pertanyaan yang diajukan tentunya mengenai hal-hal yang berkenaan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data melalui dokumen yang ada di organisasi, seperti buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, dan laporan penelitian, dikenal sebagai studi dokumentasi (Sadiah, 2015: 91). Dalam prosesnya, studi dokumentasi ini menghimpun, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, memberikan penjelasan, dan mencatat peristiwa aktual. Ini adalah metode pengumpulan data tidak langsung yang ditujukan kepada subjek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang terkait dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan penelusuran sejarah untuk melihat bagaimana kegiatan dan program telah didokumentasikan dengan baik. Metode ini digunakan untuk menemukan dan mengumpulkan informasi penting dari dokumentasi sejarah Pondok Pesantren, catatan arsip, dan sumber lainnya.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan obserasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan yang

membuatnya mudah untuk diasumsikan oleh orang lain dan diri sendiri. (Sugiyono, 2013: 427).

Langkah pertama untuk menganalisis data tersebut terlebih dahulu melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti berkenaan dengan yang dibutuhkan dalam penelitian Ceramah agama, di sisi lain, adalah penyebaran informasi searah dari pembicara kepada hadirin (Lugandi, 1989:26). Sedangkan menurut (Mansyi, 1981:31), dia menyatakan bahwa ceramah adalah cara atau tujuan untuk menyampaikan petunjuk, pengertian, atau penjelasan tentang suatu masalah di depan orang banyak. Jadi, ceramah agama adalah metode yang digunakan oleh seorang da'i atau mubaligh untuk menyampaikan pesan kepada orang-orang yang hadir dan mengajak mereka ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama, dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selanjutnya menganalisis mengenai kasus yang diteliti dari literatur buku, jurnal, jawaban wawancara setelah itu hasil analisis dokumen yang diamati untuk mengumpulkan sebuah data. Adapun langkah untuk melakukan analisis sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Untuk meningkatkan kemampuan ceramah santri, selama proses reduksi data, dilakukan pencatatan di lapangan mengenai optimalisasi program muhadharah. Ini dirangkum dengan mencatat semua hal penting yang dapat menjawab setiap pertanyaan dan mengungkap

masalah yang diteliti. Catatan ditulis secara singkat dan rinci. Setiap catatan dianalisis secara menyeluruh untuk menghindari penumpukan data yang akan meningkatkan kesulitan pengolahan. Laporan ini dikurangi dan dipilih mana yang paling penting, dengan penekanan pada hal-hal yang paling relevan dengan masalah yang diteliti.

b. Display Data

Display data adalah data yang terkumpul dan telah direduksi langkah selanjutnya yaitu menyajikan data yang dibutuhkan dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan. Pada reduksi data peneliti mengklasifikasikan pada satuan analisis sesuai focus dan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai konsep, proses, hasil optimalisasi program muhadharah agar dapat mengambil kesimpulan yang tepat.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ini merupakan langkah akhir dari penelitian ini yaitu mengumpulkan data dan verifikasi data dilakukan untuk menguji data yang didapatkan dari Pondok Pesantren Santi Asromo dengan teori-teori yang telah dibahas dalam landasan teori. Langkah ini menjadi pengingat agar terdapat keselarasan antara teori dengan realita.

Kegiatan mengumpulkan data dan memverifikasi data data yang memungkinkan diperolehnya keabsahan hasil penelitian. Peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari data, yang masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan. Namun, seiring perkembangan data, kesimpulan



menjadi lebih kuat. Data yang sudah didapatkan perlu diperiksa atau dianalisis kembali agar menjadi sebuah kesimpulan yang dapat dibuktikan (terverifikasi) (Sadiah, 2015: 9).

